

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentuk karir tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Oktavia, 2005). Pemilihan karir bagi mahasiswa merupakan profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi, Terdapat empat jenis karir bagi calon mahasiswa akuntansi, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Persaingan di dunia kerja di era Globalisasi semakin berkembang dan dunia bisnis semakin pesat didukung sekarang adanya Masyarakat Ekonomi Asean. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi, dituntut harus mampu meningkatkan kemampuan supaya bisa bersaing di pasar kerja agar tujuan tersebut dapat terwujud maka dibutuhkan mutu pendidikan yang baik supaya para sarjana tersebut berkualitas dan siap pakai di dunia kerja.

Perkembangan dalam dunia usaha harus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi pada khususnya agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja (Wijayanti, 2001 dalam Setiyani, 2005). Keinginan setiap lulusan akuntansi pada umumnya adalah untuk

menjadi seseorang yang profesional dalam bidang akuntansi terutama menghadapi MEA.

Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya. Selain itu membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi berbagai jabatan serta profesi di Indonesia yang tertutup atau minim tenaga asingnya. Namun, sejumlah pimpinan asosiasi profesi mengaku cukup optimistis, bahwa tenaga kerja ahli di Indonesia cukup mampu bersaing. Di sektor bidang profesi akuntansi, menunjukkan kekhawatiran karena banyak pekerja muda yang belum menyadari adanya kompetisi yang semakin ketat. Selain kemampuan Bahasa Inggris yang kurang, kesiapan mereka juga sangat tergantung pada mental dan kompetensi yang harus mereka siapkan untuk bersaing dengan akuntan luar negeri.

Masyarakat Ekonomi Asean berarti terjadi perpindahan untuk memberi tantangan besar yang akan dihadapi oleh mahasiswa akuntansi dan menjadi kesempatan emas bagi tenaga kerja yang memiliki kompeten dan kemampuan untuk berkompetisi dengan tenaga kerja dari Negara lain sehingga akan memperlebar kompetisi ruang kerja profesi Akuntan.

Masyarakat Ekonomi Asean memberi peluang dan tantangan bagi karir profesi akuntan karena menjadi salah satu profesi yang dianggap mampu bersaing dan berkompetisi. Keuntungannya adalah peluang bagi para akuntan untuk lebih banyak berkiprah, tidak hanya di tingkat nasional tapi juga internasional sehingga

itu akan memperluas ruang kerja akuntan. Sedangkan tantangannya juga banyak, salah satunya akuntan harus berkualitas dan kompeten.

Sari (2013) menjelaskan bahwa perencanaan pemilihan karir merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam berkarir. Perencanaan tersebut meliputi pertimbangan terhadap beberapa faktor yang dominan dalam pemilihan karir. Minat dan rencana karir mahasiswa akan berguna dalam penyusunan program agar penyampaian materi kuliah dapat tepat sasaran, oleh karena itu peran tingkat pendidikan di perguruan tinggi untuk mahasiswa akuntansi menghadapi tantangan yang besar karena seperti persaingan kerja antar Negara karena adanya kebebasan warga Asing untuk berkerja di Indonesia Membuat lulusan Akuntansi harus mampu bersaing dalam hal kemampuan dan keterampilan yang lebih dari apa yang didapat mahasiswa ketika di bangku kuliah.

Menurut Widyastuti dkk. (2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang akuntan profesional tidak akan laku di pasaran tenaga kerja. Ditemukan ketidaksesuaian ekspektasi mahasiswa akuntansi terhadap tanggung jawab dan pekerjaan akuntan publik (Carl and Jhon, 1996) jadi dapat dilihat bahwa mahasiswa akuntansi kurang mengerti tentang dunia kerja nyata dan mengetahui sebatas dari teori yang didapat dari perkuliahan.

Khadafi, 2003 (dikutip oleh Oktavia, 2006) menyatakan bahwa kecocokan (*conformance*) lulusan dapat dilihat dari gaji awal (*starting salary*), lamanya lulusan memperoleh pekerjaan (*length of waiting jobs*) posisi ditempatkan bekerja

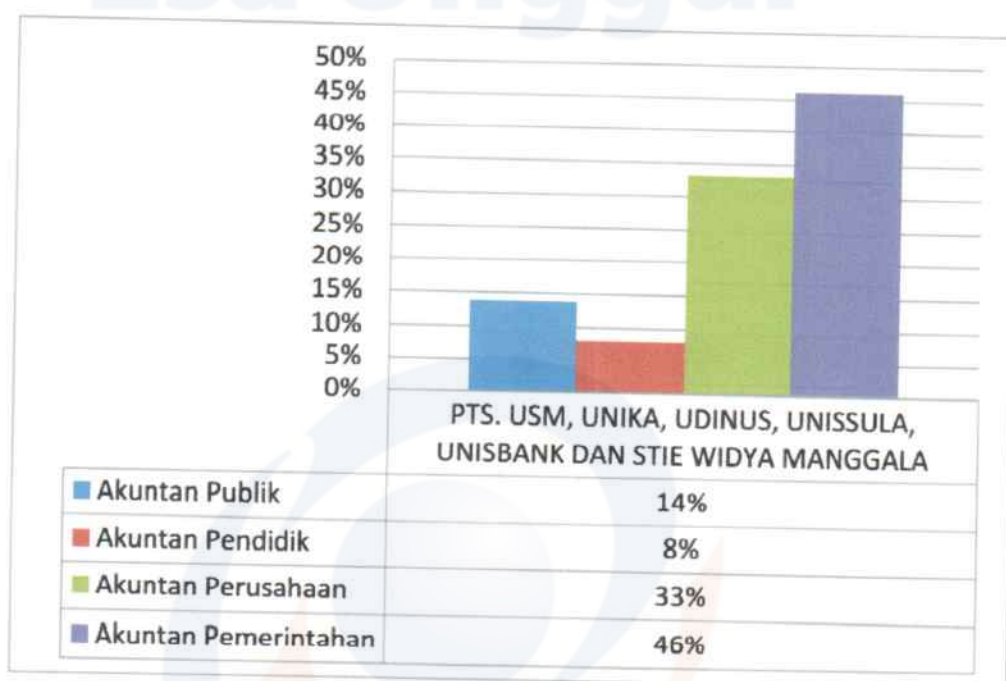
(*position*), kesempatan untuk memperoleh pekerjaan (*opportunity*), relevansi antara latar belakang pendidikannya dengan pekerjaan yang dijalankan (*relevansi of Jobs*). Dari sisi kinerja (*performance*) kualitas lulusan dapat dilihat dari indeks prestasi, kemampuan bahasa asing, lamanya studi dan penghargaan yang diperoleh selama studi.

Sarjana akuntansi memiliki paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh setelah menyelesaikan studinya. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ketiga melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan, dengan kata lain setelah menyelesaikan pendidikan dalam program sarjana akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih profesi sebagai akuntan (Astami, 2001 dalam Widyasari, 2010).

Terdapat beberapa jenis karir yang dapat dijalankan oleh mahasiswa akuntansi yang telah menjadi sarjana, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Berdasarkan dari berbagai jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya.

Gambar 1.1.

Pilihan karir akuntan oleh mahasiswa Perguruan tinggi di Semarang



Sumber data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil bahwa responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa akuntansi S1 regular program studi akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Semarang (USM, UNIKA, UDINUS, UNISSULA, UNISBANK, STIE WIDYA MANGGALA), sebagian besar menginginkan jenis profesi sebagai akuntan pemerintah sebanyak (46%), di susul akuntan perusahaan yaitu sebanyak (33%), kemudian akuntan publik yaitu sebanyak (10%) dan yang menduduki pemilihan karir terendah adalah akuntan pendidik yaitu sebanyak (8%).

Menurut majalah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) edisi April-Mei 2014, seiring diberlakukannya Asean Economic Community (AEC) mulai tahun 2015, Asean akan menjadi kawasan ekonomi yang sangat kompetitif dan terintegrasi ke

dalam ekonomi global, sekaligus tumbuh sebagai pasar bebas dan basis produksi yang terintegrasi. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan ketat di berbagai sektor, termasuk jasa Akuntansi.

disektor publik, Akuntan dapat mendorong pengelolaan keuangan negara agar berjalan semakin tertib, jelas, transparan, dan semakin akuntabel. Di sektor swasta, Akuntan menyiapkan laporan keuangan yang terpercaya dan dapat diandalkan. Keberadaan para akuntan merupakan ruang besar bagi profesi ini untuk memberi warna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam menjaga kepentingan publik. Pemerintah pusat dan daerah, kementerian lembaga, perseroan terbatas, BUMN, BUMD, UKM dan koperasi, yayasan, ormas, serta partai politik, membutuhkan jasa akuntan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban sumber daya mereka.

Profesi akuntan publik memiliki peraturan sendiri yang bersifat formal yang diatur dalam Undang-Undang No. 5/2011 tentang “Akuntan Publik” yang mulai berlaku 3 Mei 2011. Untuk bidang jasa yang diberikan oleh akuntan publik telah diatur dalam Pasal 3 yang menyebutkan bahwa, akuntan publik memberikan jasa asuransi yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis dan jasa asuransi lainnya.

Selain pemilihan karir sebagai akuntan publik, Akuntan perusahaan (intern) adalah akuntan yang bekerja di suatu perusahaan dan bertanggung jawab terhadap masalah akuntansi di perusahaan tersebut. Ruang lingkup tugas dari akuntan perusahaan adalah menyusun sistem akuntansi yang diperlukan perusahaan, menyusun laporan keuangan bagi pihak intern dan ekstern, anggaran

perusahaan, melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan sistem akuntansi dan anggaran dan menyelesaikan masalah-masalah perpajakan, seperti penghitungan pajak. Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu entitas atau perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efesiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Trirorania, 2004).

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah dan bertugas mengendalikan, dan memeriksa penggunaan keuangan atau kekayaan negara dan membuat laporan hasil pemeriksaan. Akuntan pemerintah umumnya bekerja di Departemen Keuangan (Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Akuntan pendidik adalah akuntan yang menjadi tenaga pengajar diperguruan tinggi dan bertugas mengembangkan pendidikan akuntansi. Mereka umumnya tidak semata-mata mengajar, tetapi merangkap dengan pekerjaan lain, misalnya dengan membuka praktik untuk melayani kebutuhan masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan keahliannya.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan

profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan *gender*-nya maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalankannya dan pendidikan akuntansi juga dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan, apalagi profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi setiap individu dalam pemilihan karir. Oktavia (2006) menyatakan bahwa pemilihan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu nilai intristik, pengetahuan mengenai keuntungan profesi, fleksibilitas profesi, peluang pasar kerja, dan pengorbanan suatu profesi. Rahayu, dkk (2003) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yang terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Sedangkan karir menurut (Greenberg dan Baron 2000 dalam Yuanita) merupakan urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan, pemberi kerja memberikan fasilitas

dan berbagai bentuk kompensasi sesuai dengan kebijakan manajemen. Sedangkan sarjana akuntansi pencari kerja, memiliki kriteria-kriteria serta pertimbangan tertentu untuk menerima tawaran pekerjaan. Dalam perencanaan karirnya, mahasiswa banyak merencanakan berdasarkan apa yang mereka harapkan atau inginkan dalam profesi yang ingin mereka tekuni, seperti halnya mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya sebagai akuntan publik. Sebelum mereka memilih karir tersebut mereka telah memperkirakan dan memandang seperti apakah pekerjaan dan tanggung jawab yang akan mereka hadapi saat mereka menekuni profesi tersebut. Namun Carl and John (1996) dalam penelitiannya menyatakan banyak ditemukan ketidaksesuaian ekspektasi mahasiswa akuntansi terhadap tanggung jawab dan pekerjaan sebagai akuntan publik. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa belum memahami secara mendalam mengenai dunia kerja yang akan mereka jumpai nantinya jika mereka menekuni suatu profesi dalam hal ini yaitu profesi akuntan.

Teori harapan yang dikembangkan oleh Victor Vroom pada tahun 1964 merupakan salah satu teori yang menjelaskan mengenai motivasi. Teori harapan adalah kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Berdasarkan teori ini dapat dijelaskan bahwa para pekerja akan mendapatkan dorongan/motivasi untuk memberikan usaha yang maksimal ketika yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian baik atas kinerja mereka, yang mana pada akhirnya mereka akan memperoleh penghargaan-

penghargaan atas kinerja baiknya tersebut. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi akan memilih satu diantara empat karir, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik atau akuntan pemerintah. Dalam memilih karir tersebut, mahasiswa akuntansi mempertimbangkan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial. Faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan.

Hasil penelitian Abasara (2011) menunjukkan bahwa secara stimulan variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, sedangkan secara parsial variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berbeda dengan penelitian Jumamik (2007), hasil penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

Penelitian yang dilakukan Rahayu (2003), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja dan menunjukkan tidak

terdapat perbedaan pandangan yang ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial dan personalitas.

Motivasi penelitian adalah pertama, penelitian terdahulu terdapat banyak perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir bagi mahasiswa Akuntansi dalam profesi Akuntan. Perbedaan tersebut mungkin terjadi karena perbedaan sampel yang diambil dan juga perkembangan zaman dan perubahan peraturan-peraturan yang ada mengenai profesi akuntan selain itu, terdapat hasil yang tidak konsisten. Kedua, pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi sangat penting karena menyangkut bidang profesi apa yang akan mereka jalani, ketiga untuk mengkajii mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Faktor-faktornya disini yang pertama adalah gaji atau hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan, pelatihan profesional atau hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian, pengakuan professional yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan prestasi, nilai sosial yang menunjukkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, lingkungan kerja yang merupakan suasana kerja, pertimbangan pasar kerja yang meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja, dan yang terakhir personalitas artinya karakteristik psikologi dari dalam individu seseorang.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka perlu untuk meneliti kembali penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi akuntan dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Yang Telah Mengikuti Mata Kuliah Pemeriksaan Akuntansi Pada Angkatan 2012 - 2014)”**.

1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Persaingan di dunia kerja semakin ketat, tetapi jumlah tenaga Akuntan yang tersedia di Indonesia masih minim, maka calon lulusan Akuntansi harus mampu memenuhi pangsa pasar di bidang profesi akuntan.
2. Dunia bisnis semakin berkembang dengan pesat, sehingga menuntut kemampuan calon lulusan Akuntansi untuk mampu menentukan jenis karir apa yang akan dijalankan.
3. Indonesia saat ini telah memasuki Masyarakat Ekonomi Asean, sehingga calon lulusan akuntansi harus mampu meningkatkan keterampilan dan kompetensi agar mampu bersaing dengan tenaga kerja asing.
4. Peluang karir di MEA sangat terbuka lebar, tetapi calon lulusan belum siap pakai di dunia kerja sesuai prasyarat MEA.

5. MEA memberikan peluang yang sangat sempit bagi para calon lulusan Akuntansi untuk berkiprah, keterampilan belum memadai dan kesiapan kompetensi.
6. Para calon lulusan Akuntansi akan dihadapkan oleh berbagai faktor-faktor, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa untuk memilih jenis profesi apa yang akan dipilih sebagai membuat keputusan mahasiswa dalam pemilihan karirnya.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi oleh : Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik sedangkan Variabel Independen yang digunakan adalah Penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, Lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan personalitas. Jumlah sampel yang akan diteliti untuk responden adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah pemeriksaan akuntansi pada angkatan 2012 - 2014. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah sampel ini *Stratified Random Sampling* dan Sampel di ambil dari Universitas Esa Unggul.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ?
2. Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ?
3. Apakah pelatihan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ?
4. Apakah pengakuan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ?
5. Apakah berpengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ?
6. Apakah berpengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ?
7. Apakah berpengaruh pertimbangan pasar pertimbangan pasar terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ?
8. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengkaji penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
2. untuk mengkaji pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non publik.
3. untuk mengkaji pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
4. untuk mengkaji pengaruh pengakuan professional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
5. untuk mengkaji nilai-nilai sosial pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
6. untuk mengkaji pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
7. untuk mengkaji pengaruh pertimbangan pasar terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
8. untuk mengkaji pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.